

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA  
MENGUNAKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS DI KELAS V  
SD NEGERI 44 KALUMBUK KECAMATAN KURANJI  
KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**TITI SRIYANTI  
NIM:1108310**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

**PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

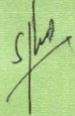
**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA  
Menggunakan Keterampilan Proses Sains Di Kelas V SD  
Negeri 44 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang

**Nama** : Titi Sriyanti  
**NIM** : 1108310  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 September 2015

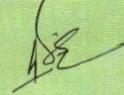
Disetujui oleh:

**Pembimbing I**



**Dra. Silvinia, M.Ed**  
NIP. 195307091976032001

**Pembimbing II**



**Dra. Yuliar. M**  
NIP. 195007231976032002

Mengetahui,

**Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**



**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**  
NIP. 195912121987101001

**PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

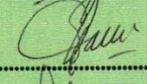
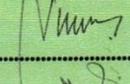
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA  
MENGUNAKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS DI KELAS V  
SD NEGERI 44 KALUMBUK KECAMATAN KURANJI  
KOTA PADANG**

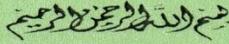
**Nama** : Titi Sriyanti  
**NIM** : 1108310  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

**Padang, Oktober 2015**

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua	: Dra. Silvinia, M.Ed	..... 
2. Sekretaris	: Dra. Yuliar.M	..... 
3. Anggota	: Dra. Mulyani Zein, M.Si	..... 
4. Anggota	: Dra. Nur Asma, M.Pd	..... 
5. Anggota	: Dra. Zuryanty, M.Pd	..... 

## PERSEMBAHAN



*Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat (Al-Mujadalah:11)*

*Ya Allah....*

*Ya rabbi....*

*Lebih dari satu detik kurangkai kata tuk merejut doa setiap selesai sujud ku berharap akan ridho-mu*

*Anugerahiku dengan penuh ilmu dari ruang penuh makna ini beribu kata terkirim dari orang-orang yang kusayangi iringi tiap langkahku tuk capai cita-cita dan asa.*

*Tak terhitung air mata....*

*Tak terhitung doa.....*

*Kutempuh langkah demi langkah*

*Jalan yang berliku dan penuh rintangan*

*Ditemani bayang-bayang alam tak bertepi*

*Bersyarak waktu bersendikan impian*

*Kuikuti episode akhir yang akan usai*

*Dengan dia digenggamanku.....*

*Satu cita tercapai, sepaggal harapan teraih*

*Namun...perjalanan masih panjang.*

*Ya Allah.....*

*Apa yang telah ku perbuat hari ini*

*Belum membayar setetes dari keringat orang tuaku*

*Karena itu ya Allah.....*

*Jadikanlah keringat mereka sebagai mutiara yang berkilau disaat mereka kepayahan*

*Jadikanlah butiran air mata mereka sebagai penyejuk dalam dahaga*

*Semoga karunia Allah yang kuterima ini jadi langkah awal dalam mencapai asa*

*Demi sebuah masa depan.*

*Ya Allah.....*

*Tak dapat ku hitung nikmat yang kau berikan*

*Tak sebanding dengan apa yang ku berikan*

*Akhirnya kusadari betapa kecilnya diri ini dihadapan-Mu*

*Tidak pernah merasa cukup, selalu berputus asa terhadap cobaan yang datang*

*Ku ingin skripsi ini jadi ibadah,*

*Ibadah yang dapat kuhadiahkan kepada orang-orang yang kucintai*

*Ayah dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan*

*dorongan moril dan sprituil, yang selalu mendoakanku.*

*Terkasih Buat suami tercinta dan seluruh keluarga,*

*Juga buat keluarga besar 44 kalumbuk dan dosen serta sahabat-sahabat*

*Trim's atas nasehat dan bimbingannya .*

*Amin ya Robbalalamin*



## ABSTRAK

**Titi Sriyanti, 2015. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Keterampilan Proses Sains di Kelas V SD Negeri 44 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang.**

Penelitian dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 44 Kalumbuk yang disebabkan oleh guru masih menggunakan metode secara konvensional yaitu dalam proses pembelajaran IPA guru mendominasi metode ceramah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan *Pendekatan Keterampilan Proses Sains*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan 3 kali pertemuan. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi dan soal tes sedangkan subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 44 Kalumbuk.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan dapat dilihat dari: (1) Perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I perolehan nilai rata-rata adalah 80,4% dengan kriteria B dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 92,9% dengan kriteria SB, (2) Pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I perolehan nilai rata-rata adalah 75,0% dengan kriteria B dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 89,3% dengan kriteria SB, pelaksanaan aspek siswa siklus I perolehan nilai rata-rata adalah 71,5% dengan kriteria C dan pada siklus II meningkat menjadi 82,1% dengan kriteria B, dan (3) Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata adalah 75,0% dengan kriteria B dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 87,6% dengan kriteria SB. Dapat disimpulkan bahwa *Pendekatan Keterampilan Proses* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SD.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan inayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Keterampilan Proses Sains di Kelas V SD Negeri 44 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang”**. Skripsi ini dibuat untuk diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah membantu dan memberikan berbagai informasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Mansur Lubis, M.Pd selaku ketua UPP I Air Tawar dan Ibu Dra. Elfia Sukma M.Pd selaku sekretaris UPP I Air Tawar yang telah memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Silvina, M.Ed, selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Yuliar M. selaku pembimbing II yang selalu sabar dan pengertian dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Mulyani Zein, M.Si selaku dosen penguji I, Ibu Dra. Nur Asma, M.Pd selaku dosen penguji II dan Ibu Dra. Zuryanty M.Pd selaku dosen penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritikan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf dosen khususnya di jurusan PGSD FIP UNP yang telah menyumbangkan ilmu dan pengalaman dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Yunimar, S.Pd, selaku kepala SD Negeri 44 Kalumbuk yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
7. Ibu Rosmiati, S.Pd selaku guru kelas V SD Negeri 44 Kalumbuk beserta segenap majelis guru lainnya yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah yang bersangkutan.
8. Ayahanda (Syahri) dan Ibu (Nurchaya) tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga serta senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah peneliti sampai peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala jerih payah dan pengorbanan yang beliau berikan menjadi nilai ibadah di sisi-Nya. Amiin ya Robbal'alamiin...

9. Seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, do'a dan harapan agar penulisan skripsi ini cepat selesai.
10. Seluruh rekan-rekan PGSD S.1 AT-19 BP 2011 serta pihak-pihak lain yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang merasa senasib dan seperjuangan dengan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Peneliti telah berusaha seoptimal mungkin menggarap dan menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dan pembaca umumnya. Namun, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal 'alamin.....!

Padang, Oktober 2015

Peneliti

**Titi Sriyanti**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Hasil Belajar .....	11
2. Ilmu Pengetahuan IPA .....	12
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	12
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	13
c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	14
d. Materi Pembelajaran Perubahan Sifat Benda.....	15
3. Pengertian Pendekatan .....	18
4. Pendekatan Pendekatan Keterampilan Proses.....	19
a. Pengertian Pendekatan Keterampilan Proses .....	19
b. Kelebihan Pendekatan Keterampilan Proses.....	20
c. Jenis Keterampilan dalam keterampilan Proses Sains .....	21
d. Kriteria Penilaian Keterampilan Proses .....	23
e. Pelaksanaan Pendekatan keterampilan Proses dalam Pembelajaran .....	24
B. Kerangka Teori.....	26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	30
1. Tempat Penelitian .....	30
2. Subjek Penelitian .....	30
3. Waktu Penelitian .....	30
B. Rancangan Penelitian .....	31
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
a. Pendekatan Penelitian .....	31
b. Jenis Penelitian .....	31
2. Alur Penelitian .....	32
3. Prosedur Penelitian .....	34
a. Perencanaan .....	35
b. Pelaksanaan .....	35
c. Pengamatan .....	36
d. Refleksi .....	37
C. Data dan Sumber Data .....	38
1. Data Penelitian .....	38
2. Sumber Data .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	40
1. Teknik Pengumpulan Data .....	40
2. Instrument Penelitian .....	41
E. Analisis Data .....	41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	45
1. Siklus I .....	45
<b>Siklus I pertemuan I</b>	
a. Tahap Perencanaan Siklus I pertemuan I .....	45
b. Tahap Pelaksanaan Siklus I pertemuan I .....	48
c. Tahap Pengamatan Siklus I pertemuan I .....	54
d. Tahap Refleksi Siklus I pertemuan I .....	64

<b>Siklus I Pertemuan II</b>	
a. Tahap Perencanaan Siklus I pertemuan II.....	67
b. Tahap Pelaksanaan Siklus I pertemuan II .....	68
c. Tahap Pengamatan Siklus I pertemuan II .....	75
d. Tahap Refleksi Siklus I pertemuan II .....	83
2. <b>Siklus II</b> .....	84
<b>Siklus II Pertemuan I</b>	
a. Tahap Perencanaan Siklus II pertemuan I.....	84
b. Tahap Pelaksanaan Siklus II pertemuan I .....	86
c. Tahap Pengamatan Siklus II pertemuan I .....	91
d. Tahap Refleksi Siklus II pertemuan I.....	100
<b>B. Pembahasan</b> .....	101
1. Pembahasan Siklus I .....	101
a. Perencanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Sains di Kelas V Sekolah Dasar .....	101
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Sains di Kelas V Sekolah Dasar.....	104
c. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Sains di Kelas V Sekolah Dasar .....	108
2. Pembahasan Siklus II .....	110
a. Perencanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Sains di Kelas V Sekolah Dasar.....	110
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Sains di Kelas V Sekolah Dasar.....	112

c. Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Sains di Kelas V Sekolah Dasar .....	114
--	-----

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	116
B. Saran .....	117

## **DAFTAR RUJUKAN**

**DAFTAR BAGAN**

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Teori .....	29
Bagan 2 Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I .....	121
Lampiran 2	Test Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I .....	129
Lampiran 3	Kunci Jawaban Test Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I .....	130
Lampiran 4	Lembar Kerja Siswa (LKS) 1 Siklus I Pertemuan I .....	131
Lampiran 5	Lembar Observasi Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I...	134
Lampiran 6	Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses Sains dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I .....	136
Lampiran 7	Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses Sains Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I .....	138
Lampiran 8	Lembar Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	140
Lampiran 9	Lembaran Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I .	141
Lampiran 10	Lembar Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I .....	142
Lampiran 11	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II .....	144
Lampiran 12	Lembar Kerja Siswa (LKS) II Siklus I Pertemuan II .....	151
Lampiran 13	Lembar Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	154
Lampiran 14	Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses Sains Aspek Guru Siklus I Pertemuan II .....	156
Lampiran 15	Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses Sains Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II .....	158

Lampiran 16	Lembar Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II ...	160
Lampiran 17	Lembar Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I pertemuan II.	161
Lampiran 18	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II .....	163
Lampiran 19	Test Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II .....	169
Lampiran 20	Kunci Jawaban Test Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II.....	170
Lampiran 21	Lembar Kerja Siswa (LKS) III Siklus II ... ..	171
Lampiran 22	Lembar hasil penilaian RPP Siklus II .....	173
Lampiran 23	Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses Sains Aspek Guru Siklus II .....	175
Lampiran 24	Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses Sains Aspek Siswa Siklus II .....	177
Lampiran 25	Lembar Hasil Penilaian kognitif Siklus II .....	179
Lampiran 26	Lembar Hasil Penilaian Afektif Siklus II .....	180
Lampiran 27	Lembar Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II .....	181
Lampiran 28	Rekapitulasi Nilai Hasil Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses Sains .....	183
Lampiran 29	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian .....	-

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Hasil pembelajaran merupakan titik tolak untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama pembelajaran. Hasil belajar merupakan tingkah laku yang timbul setelah belajar seperti tidak tahu menjadi tahu, timbul pertanyaan baru. perubahan dalam tahap kebiasaan dan perkembangan sifat sosial emosional dan perubahan jasmani. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Hamalik (2008:2) Hasil belajar adalah “Tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbul pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan dan perkembangan sifat sosial emosional dan perubahan jasmani”.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap nilai ilmiah pada siswa, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Adapun tujuan pelajaran IPA di SD yaitu agar setiap siswa memiliki kemampuan, sebagaimana yang telah dijabarkan dalam Depdiknas (2006: 484) antara lain:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- (3) Mengembangkan sikap rasa ingin tahu sikap positif tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat,
- (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan

serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa IPA bukan merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan, tetapi pengajaran yang banyak memberi peluang bagi siswa untuk melakukan berbagai pengamatan dan latihan-latihan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan cara berpikir yang sehat dan logis. Jika dicermati lebih lanjut materi pembelajaran IPA di SD telah diusahakan untuk dekat dengan lingkungan siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa dalam mengenal konsep-konsep IPA secara langsung dan nyata. Sesuai dengan proses pembelajaran IPA yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung untuk mengembangkan potensinya dalam memahami alam sekitar.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sendiri dan bergelut dengan ide-ide. Pengetahuan yang diperoleh dengan cara menghafal hanya mampu bertahan dalam jangka waktu pendek, sedangkan pengetahuan yang didapat dari “menemukan sendiri” mampu bertahan lama dan proses belajarnya akan lebih bermakna bagi siswa.

Untuk mewujudkan hal di atas, atau untuk dapat terlaksananya pembelajaran IPA dengan baik dan bermakna bagi siswa, guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran yang berkualitas, yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-*

*centered-instruction*). Pembelajaran perlu dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi bagi siswa secara berkesinambungan. Guru harus bisa memilih dan menggunakan keterampilan yang sesuai dengan materi yang diberikan dan dapat dimengerti oleh siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai, serta hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat.

Pembelajaran IPA dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan dengan teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk berperan dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk mewujudkan pendidikan ke yang lebih tinggi.

Mulyasa (2008:2) “Sehubungan dengan pemberian pengalaman nyata bagi siswa maka target pembelajaran IPA selain mengembangkan aspek kognitif juga meningkatkan keterampilan proses, sikap dan kreativitas”.

Berdasarkan pentingnya peranan pendidikan IPA untuk mengembangkan kompetensi siswa maka salah satunya cara untuk

mengembangkan penguasaan IPA bagi siswa adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa tersebut sehingga pembelajaran lebih bermakna. Guru harus memberikan pemahaman yang lebih dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat menekankan kepada siswa proses pembelajaran secara nyata. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dapat menimbulkan motivasi pada siswa proses pembelajaran secara nyata. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dapat menimbulkan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan refleksi awal di kelas V SD Negeri 44 Kalumbuk didapatkan bahwa guru dalam proses pembelajaran (1) Hanya memberi penjelasan-penjelasan di depan kelas (mendominankan metode ceramah), (2) Menugaskan siswa membaca buku tanpa memberi pengajaran dengan pendekatan keterampilan proses, (3) Siswa tidak dibiasakan memproses sendiri pembelajaran yang dipelajarinya dan pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah dan siswa kurang termotivasi untuk belajar serta membuat proses pembelajaran terasa membosankan baginya.

Aktifitas siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Artinya, guru lebih banyak menguasai proses pembelajaran. Pembelajaran IPA berlangsung, siswa tidak berani bertanya meskipun ada materi pelajaran yang tidak dimengerti. Siswa tidak menemukan sendiri pengetahuan serta keterampilan yang mereka

butuhkan. Hasilnya, siswa memang memiliki banyak pengetahuan, akan tetapi siswa tidak dilatih untuk menemukan sendiri pengetahuan itu, dan tidak dilatih untuk mengembangkan ilmu pengetahuan itu secara mandiri.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dapat terlihat dari hasil ujian Mid Semester I kelas V Tahun pelajaran 2013-2014 nilai rata-rata siswa hanya 66 sedangkan KKM yang harus dicapai adalah 70 (berdasarkan KKM SD Negeri 44 Kalumbuk). Ini yang membuat peneliti tertarik menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA guna meningkatkan hasil belajar siswa serta diharapkan pembelajaran lebih aktif dan bermakna baginya. Daftar ujian Mid Semester I kelas V pada pembelajaran IPA dapat dilihat pada tabel di halaman berikut:

**Tabel 1. Daftar Nilai IPA Mid Semester I kelas V  
Tahun Pelajaran 2013-2014**

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1.	DPS	70	49		√
2.	NA	70	80	√	
3.	SF	70	72	√	
4.	AK	70	56		√
5.	AAF	70	47		√
6.	APT	70	71	√	
7.	APS	70	76	√	
8.	BHH	70	56		√
9.	BSA	70	54		√
10.	DA	70	74	√	
11.	HDY	70	72	√	
12.	LPA	70	67		√
13.	MAP	70	80	√	
14.	ME	70	69		√
15.	MZA	70	80	√	
16.	NMR	70	75	√	
17.	NDH	70	50		√
Jumlah			1128	9	8
Rata-rata			66		
Persentase ketuntasan				52,9	47,1

*Sumber : Data sekunder (2013-2014)*

Salah satu keterampilan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses yang merupakan keterampilan intelektual yang dimiliki dan digunakan oleh para ilmuwan dalam meneliti fenomena alam.

Menurut Dimiyati (2006:140) “Keterampilan proses dapat diartikan sebagai wawasan atau pengetahuan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang pada prinsipnya telah ada dalam diri siswa”.

Senada dengan pendapat diatas, Semiawan (2002:23) juga menyatakan:

“Pendekatan Keterampilan proses adalah pengembangan sistem belajar yang mengefektifkan siswa (CBSA) dengan cara mengembangkan keterampilan memproses perolehan pengetahuan sehingga peserta didik akan menemukan, mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan sikap dan nilai yang dituntut dalam tujuan pembelajaran khusus”.

Proses pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses mendambakan aktifitas siswa untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan pengalaman langsung kepada siswa untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan segala objek dan segala peristiwa. Guru tidak memberitahukan pengetahuan itu tetapi siswa yang melakukan pengamatan dan mencobakan sendiri dengan melakukan eksperimen, menyimpulkan, mengkomunikasikan pembelajaran IPA tersebut.

Bertolak dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran IPA dengan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses Sains di Kelas V SD Negeri 44 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang”.

### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan dengan pertimbangan kemampuan, tenaga dan waktu maka peneliti secara umum merumuskan masalah dari penelitian ini yaitu tentang “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses di kelas V SD Negeri 44 Kalumbuk?”. Rumusan masalah secara rincinya adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses sains di kelas V SD Negeri 44 Kalumbuk ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses sains di kelas V SD Negeri 44 Kalumbuk?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses sains di kelas V SD Negeri 44 Kalumbuk?

### **B. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses di kelas V SD Negeri 44 Kalumbuk Kecamatan Kuranji Kota Padang.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses sains di kelas V SD Negeri 44 Kalumbuk.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses sains di kelas V SD Negeri 44 Kalumbuk.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses sains di kelas V SD Negeri 44 Kalumbuk.

### **C. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk perbaikan proses pembelajaran di SD khususnya pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, terutama:

1. Bagi penulis, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta pengetahuan peneliti dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses sains pada siswa kelas V SD.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan nantinya dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran terutama dalam mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses sains pada siswa kelas V SD.

3. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk tugas-tugas di masa yang akan datang.
4. Bagi Kepala Sekolah, untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan dasar atau tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dari suatu materi pembelajaran yang telah disampaikan guru. Hasil belajar juga merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah pembelajaran berlangsung. Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Hal ini senada dengan pendapat Sudjana (2006:22) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Siswa mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2004:18) menyatakan “Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi”.

Menurut Sudjana (2006:22) juga menambahkan “Bahwa sesuai dengan sistem pendidikan nasional pada rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran hasil belajar siswa sekurang-kurangnya harus dapat mencakup tiga ranah pendidikan, yakni ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap/nilai) dan ranah psikomotor (keterampilan).

## **2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

IPA merupakan salah satu ilmu eksakta yang lahir dari pemikiran manusia secara terorganisir secara kritis dan sistematis sehingga dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dan lingkungannya. Untuk itu IPA dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran pokok di SD. Sebab IPA materinya berkesinambungan. Untuk itu siswa SD dibekali dengan dasar-dasar IPA.

IPA merupakan pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya yang membahas gejala-gejala alam berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Samatowa (2006:2) bahwa “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen”.

Menurut Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa

fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah cara berpikir untuk memperoleh pemahaman tentang alam dan sifat-sifatnya, cara menyelidiki bagaimana fenomena alam dapat dijelaskan, sebagai batang tubuh pengetahuan yang dihasilkan dari keingintahuan orang.

#### **b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Suatu mata pelajaran memiliki tujuan tersendiri yang harus dicapai. Begitu juga dengan IPA. IPA memiliki tujuan tersendiri yang hendak dicapai. Secara umum Depdiknas (2006:464) memaparkan tujuan pembelajaran IPA yaitu supaya siswa:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa,(2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif,dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat,(4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya, memperoleh bekal untuk melanjutkan pendidikan ke MTs/SMP.

Hal senada juga diungkapkan oleh Asy'ari (2006:23) bahwa pembelajaran IPA di SD bertujuan untuk:

- (1)Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep Sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari- hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (5)

menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum pembelajaran IPA di Sekolah Dasar bertujuan supaya siswa dapat mengenal, memahami ilmu-ilmu alam, serta memiliki keterampilan diri yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mencapai kesejahteraan hidup manusia. Secara khusus pembelajaran IPA di Sekolah Dasar bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan-pengetahuan dasar tentang ilmu-ilmu alam. guna mempelajari ilmu IPA lanjutan di tingkat yang lebih tinggi dan membekali siswa dengan keterampilan sederhana dalam bidang teknologi sederhana yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menurut Asy'ari (2006: 24) ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Dalam Depdiknas (2006:485) ruang lingkup IPA meliputi berbagai aspek:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2)

benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat, (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi, sifat-sifatnya dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta. Penelitian ini rencananya akan mengkaji materi tentang Pembelajaran Perubahan Sifat Benda.

#### **d. Materi Pembelajaran Perubahan Sifat Benda**

Perubahan-perubahan benda biasanya dapat diamati. Menurut Haryanto (2004:81) “Sifat-sifat benda dapat dibandingkan antara sebelum dan sesudah perubahan, ada yang berubah warnanya, bentuknya dan ada yang berubah menjadi lunak”. Perubahan itu dapat terjadi beberapa faktor, yakni faktor pemanasan, pembakaran, pencampuran dengan air, pembusukan dan perkaratan. Sedangkan Sri Harmi (2007:94) “Materi pembelajaran perubahan sifat-sifat benda yang dipelajari dikelas V SD adalah perubahan sifat benda dapat terjadi karena faktor-faktor seperti pemanasan, penyubliman, pembakaran, pencampuran dengan air, pembusukan dan perkaratan”.

Materi pembelajaran perubahan sifat benda berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan diatas, secara lebih rinci dapat penulis uraikan sebagai berikut:

Perubahan sifat benda biasanya dapat diamati. Sifat-sifat benda dapat dibandingkan antara sebelum dan sesudah perubahan. Perubahan tersebut

seperti perubahan pada warnanya, bentuknya dan juga kepadatannya. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor, diantaranya: Pertama, faktor pemanasan contohnya air yang tenang didalam panci bila dipanaskan akan menjadi cairan yang bergejolak. Air yang bergejolak karena dipanaskan disebut mendidih. Begitu juga dengan es batu yang dibiarkan diudara terbuka lama-kelamaan akan mencair. Suhu ruangan lebih tinggi dari pada suhu didalam *freezer*, menyebabkan es batu menyerap panas dan kemudian mencair. Jadi pemanasan menyebabkan benda mengalami perubahan wujud. Wujud padat dapat berubah menjadi cair, wujud cair dapat berubah menjadi padat.

Faktor yang kedua adalah pendinginan contohnya air yang didinginkan di dalam *freezer* akan berubah menjadi es. Uap air yang mengalami pendinginan dapat berubah menjadi titik-titik air kembali. Contohnya uap minuman yang panas bila didinginkan di dalam gelas akan menjadi butiran air kembali. Hal ini membuktikan bahwa pendinginan dapat menyebabkan benda mengalami perubahan wujud.

Faktor yang ketiga adalah penyubliman contohnya kapur barus yang padat dapat berubah menjadi gas jika dibiarkan di udara terbuka. Gas tersebut menghasilkan bau yang tercium oleh hidung. Proses perubahan benda padat menjadi gas itu disebut penyubliman.

Faktor yang keempat adalah pembakaran contohnya kertas yang dibakar akan berubah menjadi arang. Warna kertas yang semula putih berubah menjadi arang yang berwarna hitam. Bau kertas yang dibakar berubah menjadi bau arang. Begitu juga halnya dengan kayu dan karet bila dibakar

akan mengalami perubahan pada sifat-sifatnya. Jadi, pembakaran dapat menyebabkan benda mengalami perubahan bentuk, warna, kekerasan, kelenturan dan bau.

Faktor kelima adalah pencampuran dengan air contohnya semen yang dicampurkan dengan air lama-kelamaan bentuk semen akan berubah menjadi padat. Semen yang bersifat lunak berubah menjadi semen yang keras. Begitu juga dengan garam ataupun gula bila dilarutkan di dalam air. Bentuk gula ataupun garam sudah tidak terlihat lagi. Bila airnya diuapkan, gula ataupun garam berubah kembali menjadi padat. Jadi benda yang dicampur dengan air dapat mengalami perubahan bentuk dan sifat.

Faktor keenam yaitu pembusukan contohnya buah, sayur yang dibiarkan di udara terbuka, lama-kelamaan akan mengalami proses pembusukan. Buah atau sayur yang semula keras, lama-kelamaan berubah menjadi lunak dan berair. Warnanya pun berubah menjadi coklat atau hitam. Baunya juga berubah menjadi bau busuk dan tidak sedap. Jadi pembusukan dapat menyebabkan benda mengalami perubahan bentuk, warna, kelenturan, kekerasan dan bau.

Faktor ketujuh yang menyebabkan perubahan sifat benda adalah perkaratan. Contohnya logam seperti besi dan seng bila terkena air atau uap lama-kelamaan akan mengalami proses perkaratan. Warna besi atau seng berubah menjadi warna coklat. Besi atau seng yang semula kokoh berubah menjadi rapuh dan mudah patah.

Perubahan wujud tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu perubahan wujud yang dapat kembali contohnya air yang didinginkan dalam *freezer* berubah menjadi es batu dan bila dipanaskan akan berubah kembali menjadi air dan perubahan wujud yang tidak dapat kembali contohnya perkaratan pada seng atau besi dan juga pembusukan pada buah ataupun sayur tidak dapat kembali seperti semula.

### **3. Pengertian Pendekatan**

Pendekatan merupakan titik tolak terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan. Pendekatan juga merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan secara sistematis terhadap tujuan yang akan dicapai. Seperti yang dikemukakan Sanjaya (2008: 127) bahwa “Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Selain itu, pendekatan dapat juga dikatakan sebagai cara guru dalam menilai, menentukan sikap siswa yang dihadapi sehingga dapat tercapai kelas yang nyaman dan menyenangkan.

Sudrajat (2008:1) mengatakan Pendekatan dapat diartikan sebagai “Titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu”. Sagala (2003:62) menyatakan bahwa “Pendekatan merupakan suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan

harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah suatu teknik atau cara yang digunakan guru demi tercipta suasana belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu pendekatan tersebut adalah Pendekatan Keterampilan Proses.

#### **4. Pendekatan Keterampilan Proses**

##### **a. Pengertian Pendekatan Keterampilan Proses**

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Dalam interaksi tersebut tugas guru bukanlah memberikan pengetahuan melainkan menyiapkan situasi yang mengiring siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep diri. Pembelajaran seperti ini lebih populer dengan sebutan pendekatan keterampilan proses.

Sehubungan dengan hal di atas Mulyasa (2008:99) mengemukakan pengertian pendekatan keterampilan proses sebagai berikut:

Pendekatan keterampilan proses adalah “Pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar mengajar yang menuntut aktifitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Selanjutnya Hamalik (2008:149) juga menyatakan tentang keterampilan proses yaitu:

Pendekatan keterampilan proses ialah ”Pendekatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan sejumlah kemampuan fisik dan

mental sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lebih tinggi pada diri siswa, yang menitik beratkan pada aktivitas dan kreatifitas siswa untuk mengembangkan kemampuan fisik dan mental yang sudah dimilikinya ketingkat yang lebih tinggi dalam memproseskan perolehan belajarnya”.

Ditegaskan lagi oleh Ali (2009:29) mengemukakan bahwa “Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan belajar dengan mengemukakan keterampilan-keterampilan memproseskan perolehan, anak akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada perkembangan pengetahuan dan keterampilan yang ada pada diri siswa, sehingga mereka mampu memperoleh informasi baru yang bermanfaat.

#### **b. Kelebihan Pendekatan Keterampilan Proses**

Keterampilan proses dapat menumbuhkan potensi dan mengembangkan kemampuan serta keterampilan siswa sesuai dengan taraf perkembangannya.

Kelebihan keterampilan proses menurut Semiawan dkk (2002:137) menyatakan “Dengan keterampilan proses siswa mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut”.

Senada dengan pendapat di atas Dimiyati (2006:138) kelebihan keterampilan proses adalah “Pendekatan keterampilan proses memberikan kepada siswa pengertian yang tepat tentang hakikat ilmu pengetahuan dengan

cara mengalami ransangan ilmu pengetahuan dan dapat lebih baik mengerti fakta dan konsep ilmu pengetahuan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kelebihan pendekatan keterampilan proses adalah membantu siswa menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep dan mengalami ransangan ilmu pengetahuan sehingga dapat lebih baik mengerti fakta dan konsep ilmu pengetahuan.

### **c. Jenis keterampilan dalam Keterampilan Proses Sains**

Menurut Dimiyati (2006:140) menyatakan “Dalam keterampilan proses sains memiliki jenis keterampilan yang terdiri dari keterampilan: Mengobservasi, Mengklasifikasi, Memprediksi, Mengukur, Menyimpulkan, dan Mengkomunikasikan”.

Senada dengan pendapat diatas Semiawan (2002:139) menyebutkan keterampilan mendasar dalam pendekatan keterampilan proses antara lain:

(1) Mengobservasi atau mengamati (menghitung, mengukur, mengklasifikasi, mencari hubungan ruang dan waktu), (2) Membuat hipotesis, (3) Merencanakan penelitian/eksperimen, (4) Mengendalikan variabel, (5) Menginterpretasi atau menafsirkan data, (6) Menyusun kesimpulan sementara, (7) Meramalkan, (8) Menerapkan, (9) Mengkomunikasikan.

Menurut Dewi (2008:52) “Keterampilan proses mempunyai enam jenis keterampilan yang harus dilalui oleh siswa yaitu: (1) Keterampilan mengamati, (2) keterampilan komunikasi, (3) keterampilan mengklasifikasi, (4) keterampilan mengukur, (5) keterampilan menyimpulkan, (6) keterampilan memprediksi”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang keterampilan proses, keterampilan proses yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah keterampilan proses menurut Dewi yang terdiri dari enam keterampilan yang harus dilalui siswa dalam pembelajaran. Adapun enam keterampilan menurut Dewi adalah sebagai berikut:

1) Keterampilan Mengamati

Tujuan kegiatan ini untuk melakukan pengamatan yang terarah tentang gejala /fenomena sehingga membedakan yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan pokok permasalahan. Yang dimaksud pengamatan disini adalah penggunaan indra secara optimal dalam rangka memperoleh informasi yang memadai.

2) Keterampilan Mengklasifikasi

Para guru hendaknya melatih siswa agar terampil dalam membuat klasifikasi, misalnya dengan mengelompokkan berbagai jenis benda menurut sifatnya, dalam membuat klasifikasi, dituntut kecermatan siswa dalam mengamati. Semakin tinggi tingkat pendidikan siswa, semakin rumit jenis klasifikasi yang dapat dilatih.

3) Keterampilan Memprediksi

Memprediksi merupakan salah satu keterampilan yang sangat mendasar dalam kerja ilmiah. Prediksi adalah suatu perkiraan yang beralasan untuk menerangkan suatu kejadian atau pengamatan tertentu.

#### 4) Keterampilan Mengukur

Keterampilan mengukur sangat penting dalam kerja ilmiah. Dasar dari pengukuran membandingkan, misalnya membandingkan perubahan pada benda. Para guru dapat melatih siswa agar terampil mengukur. Pertama-tama mereka diarahkan membandingkan satu benda dengan benda lainnya dan dilanjutkan dengan benda-benda berikutnya.

#### 5) Keterampilan menyimpulkan

Setelah melakukan eksperimen siswa menyimpulkan hasil dari percobaan yang dilakukan. Kesimpulan tersebut merupakan konsep yang perlu dimanfaatkan /digunakan.

#### 6) Mengkomunikasikan

Siswa menyajikan atau menyampaikan hasil percobaan dan melaporkan diskusi kelompok atau dengan membuat berbagai pajangan yang dipamerkan di ruang kelas.

Pengembangan keterampilan proses itu memerlukan kemampuan guru untuk bertanya dan menjawab pertanyaan siswa serta mengorganisasikan kelas. Untuk itu setiap guru secara mandiri diminta untuk mengembangkan kemampuannya agar proses pembelajaran yang mengembangkan keterampilan proses itu dapat berhasil.

#### **d. Kriteria penilaian keterampilan proses**

Dalam penilaian keterampilan proses ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh guru sebelum melakukan penilaian sebagaimana yang dikemukakan oleh Reviandari (2008:4) bahwa:

Untuk menilai keterampilan proses dapat digunakan cara non tes dengan menggunakan lembar pengamatan agar tidak memberatkan guru yang dilakukan oleh guru pada waktu siswa sedang belajar dan dalam membuat lembar pengamatan perlu diperhatikan hal-hal berikut: 1) menentukan keterampilan yang akan diamati, 2) membuat kriteria penilaian untuk masing-masing keterampilan.

Penilaian terhadap keterampilan proses dapat pula dilakukan dengan tes tertulis, namun tidak dapat menjangkau semua kemampuan, karena menggunakan indera pendengaran dan perabaan tidak mungkin dinilai dengan tes tertulis. Penilaian keterampilan proses dapat dilakukan dengan tes perbuatan, tetapi dalam hal ini diperlukan lembar pengamatan yang lebih rinci untuk menilai tingkah laku yang diharapkan.

#### **e. Pelaksanaan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran IPA**

Pelaksanaan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran bukan hal yang mengada-ngada, akan tetapi merupakan hal yang wajar dan harus dilaksanakan oleh setiap guru dalam pembelajaran. Untuk dapat menerapkan Pendekatan Keterampilan Proses dalam pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan dan memperhatikan karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran. Saat pembelajaran dilaksanakan dapat terjadi pengembangan lebih dari satu macam keterampilan proses.

Menurut Dimiyati (2006: 151) mengatakan “Dalam pembelajaran penerapan pengembangan keterampilan dasar tetap dilakukan. Penerapan keterampilan dasar pendekatan keterampilan proses diperlukan untuk mendukung penerapan keterampilan terintegrasi”. Keterampilan dasar pendekatan keterampilan proses mencakup beberapa keterampilan yaitu:

observasi, klasifikasi, prediksi, pengukuran, eksperimen, penarikan kesimpulan, dan komunikasi. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses kepada siswa berarti memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan segala objek dan segala peristiwa alam seperti halnya yang dilakukan oleh seorang ilmuwan. Guru tidak memberikan gejala-gejala tersebut sebelumnya, disini siswa dituntut harus benar-benar melakukan observasi, mengklasifikasikan, memprediksi, mengukur, melakukan eksperimen, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikannya.

- i. Mengamati, merupakan keterampilan menggunakan indera mata untuk menentukan persamaan dan perbedaan dalam mengamati objek-objek dan fenomena alam.
- ii. Mengklasifikasi, merupakan keterampilan proses untuk menilah berbagai objek peristiwa berdasarkan sifat-sifat khususnya, sehingga didapat kelompok dari objek dimaksud.
- iii. Memprediksi, merupakan keterampilan membuat ramalan tentang segala hal yang akan terjadi pada waktu mendatang.
- iv. Mengukur, merupakan keterampilan membandingkan yang diukur dengan satuan ukuran tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.
- v. Menyimpulkan, suatu keterampilan untuk memutuskan keadaan suatu objek atau peristiwa berdasarkan fakta, konsep, prinsip dan prinsip yang diketahui.

vi. Mengkomunikasikan, merupakan keterampilan menyampaikan informasi dan memperoleh fakta, konsep, dan prinsip ilmu pengetahuan yang telah didapat dalam bentuk suara, visual, atau suara visual.

Dengan melaksanakan keterampilan *pendekatan keterampilan proses* diharapkan dapat memberikan motivasi belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan pembelajaran IPA. Disamping itu diharapkan siswa mampu mengembangkan pengetahuan, sebagai persiapan dalam menghadapi kenyataan hidup dalam masyarakat serta mengembangkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab.

## **B. Kerangka Teori**

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses ini juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar pada pembelajaran IPA yaitu dengan pendekatan keterampilan proses, yaitu pendekatan yang menekankan pada fakta, konsep dan menekankan pada proses. Proses pembelajaran hendaknya selalu

mengikutkan siswa secara aktif, guna mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa antara lain: keterampilan mengamati, mengklasifikasikan, memprediksikan, mengukur, menyimpulkan serta mengkomunikasikan hasil penemuannya.

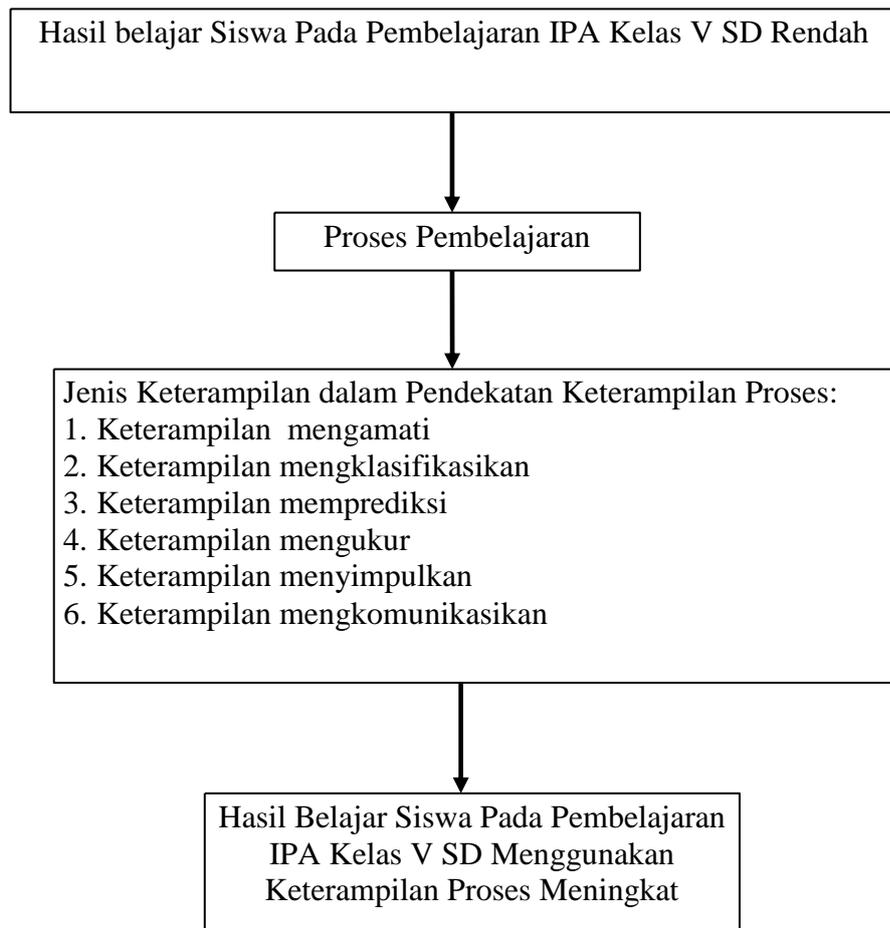
Saat pembelajaran berlangsung siswa akan melakukan enam keterampilan dalam pendekatan keterampilan proses yaitu:

1. Keterampilan Mengamati: siswa melakukan proses pengamatan dan mengumpulkan data atau informasi melalui penerapan dengan indera.
2. Keterampilan Mengklasifikasi (menggolongkan/mengelompokkan): Siswa menggolongkan benda, kenyataan, konsep, nilai atau kepentingan tertentu. Untuk membuat penggolongan perlu ditinjau persamaan dan perbedaan antara benda, kenyataan atau konsep sebagai dasar penggolongan.
3. Memprediksikan (meramalkan): siswa menyimpulkan suatu hal yang akan terjadi pada waktu yang akan datang berdasarkan perkiraan atas kecenderungan atau pola tertentu atau hubungan antar data atau informasi yang ditemukan.
4. Pengukuran (membandingkan): siswa melakukan perbandingan terhadap satu benda dengan benda yang lainnya dan dilanjutkan dengan benda-benda berikutnya.
5. Menyimpulkan: siswa menyimpulkan hasil percobaan yang telah dilakukan.
6. Mengkomunikasikan: siswa melaporkan hasil percobaan kepada orang lain dalam bentuk tulisan, gambar, gerak, tindakan, atau penampilan.

Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

**Kerangka teori peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA  
dengan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses**

**Bagan 2.1 Kerangka Teori**



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pada BAB ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan *Pendekatan Keterampilan Proses* di kelas V SD Negeri 44 Kalumbuk. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut :

#### **A. Simpulan**

Pembelajaran IPA pada hakikatnya bukan hanya pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa untuk menghafal teori-teori tetapi sesungguhnya merupakan pembelajaran yang menuntun dan mengarahkan pada kemampuan siswa agar dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara kritis, sistematis dan logis dalam mengambil keputusan atau memecahkan masalah yang muncul dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan gambaran hasil peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan *pendekatan keterampilan proses* di kelas V SDN 44 Kalumbuk, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dikelas V SDN 44 Kalumbuk dilakukan berdasarkan KTSP yang kemudian dituangkan dalam seperangkat RPP. Adapun karakteristik yang terdapat dalam RPP meliputi: Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar,

pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber/media pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran, teknik pembelajaran dan kelengkapan instrument penilaian. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada siklus I memperoleh persentase nilai 80,4 dengan kriteria B meningkat pada siklus II menjadi 92,9 dengan kriteria SB.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas V SDN 44 Kalumbuk yang meliputi keterampilan mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, mengukur, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan pada aspek guru siklus I memperoleh persentase nilai 75,0 dengan kriteria B, meningkat pada siklus II menjadi 89,3 dengan kriteria SB. Sedangkan aspek siswa siklus I memperoleh persentase nilai 71,5 dengan kriteria C, meningkat pada siklus II menjadi 82,1 dengan kriteria B.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses di kelas V SDN 44 Kalumbuk mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 75,0 kriteria B pada siklus I meningkat menjadi 87,6 kriteria SB pada siklus II. Dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses terjadi peningkatan dalam hasil belajar siswa yang memperoleh nilai rata-rata dengan kriteria SB.

## **B. Saran**

Berkenaan dengan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya senantiasa memotivasi dan mengarahkan guru kelas agar mampu menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran di sekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
2. Bagi guru hendaknya pendekatan keterampilan proses dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA karena pendekatan keterampilan proses merupakan suatu teknik atau pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan pembelajaran IPA sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Saran juga disampaikan kepada penulis berikutnya, terutama guru-guru yang berminat melakukan penelitian tindakan kelas, agar meneliti penggunaan pendekatan keterampilan proses pada jenjang kelas lain.
4. Bagi pembaca, hendaknya dapat menambah wawasan pembaca tentang pelaksanaan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA.